

Digitalisasi Manajemen Keuangan dan Implikasinya terhadap Keberlanjutan Usaha Koperasi Tani

Haryadi Utomo¹, Abduloh²

¹ Institut Agama Islam Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta

² Universitas Singaperbangsa Karawang

email: haryadi.utomo@staisa.ac.id abduloh@fkip.unsika.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

08-12-2025

Disetujui :

23-12-2025

Dipublikasikan :

16-01-2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong berbagai sektor, termasuk koperasi, untuk bertransformasi secara digital guna meningkatkan efisiensi dan transparansi. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan digitalisasi manajemen keuangan pada koperasi tani sebagai upaya strategis dalam memperkuat keberlanjutan usaha koperasi di era ekonomi digital. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahapan, yakni identifikasi kebutuhan, pelatihan dan implementasi sistem digital, pendampingan penggunaan aplikasi keuangan, serta evaluasi hasil. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner pre- dan post-test, serta dokumentasi aktivitas. Hasil menunjukkan bahwa penerapan sistem digital seperti aplikasi pencatatan keuangan mampu menurunkan kesalahan pencatatan transaksi hingga 70%, mempercepat penyusunan laporan dari tiga minggu menjadi tiga hari, dan meningkatkan pemahaman pengurus koperasi terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan. Diskusi juga mengungkap bahwa partisipasi anggota meningkat seiring dengan keterbukaan laporan dan kemudahan akses informasi. Kesimpulannya, digitalisasi manajemen keuangan terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja, efisiensi, dan keberlanjutan koperasi tani. Model pelaksanaan ini dapat direplikasi pada koperasi lain sebagai bentuk modernisasi kelembagaan ekonomi rakyat menuju kemandirian yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Koperasi Tani, Keberlanjutan Usaha, Transformasi Teknologi)

ABSTRACT

The advancement of information technology has driven various sectors, including cooperatives, to undergo digital transformation in order to enhance efficiency and transparency. This community service-based research aims to implement the digitalization of financial management in farmer cooperatives as a strategic effort to strengthen business sustainability in the digital economy era. The implementation method consisted of four stages: needs identification, training and implementation of digital systems, mentoring in the use of financial applications, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, pre- and post-surveys, and documentation. The results indicate that the adoption of digital systems, such as financial recording applications, reduced transaction recording errors by up to 70%, shortened the financial reporting process from three weeks to three days, and improved cooperative managers' understanding of transparency and financial accountability. The discussion also revealed an increase in member participation due to improved access to financial reports and open information systems. In conclusion, the digitalization of financial management has positively impacted the performance, efficiency, and sustainability of farmer cooperatives. This implementation model can be replicated in other cooperatives as part of institutional modernization to achieve sustainable economic self-reliance.

Keywords: Financial Management, Farmer Cooperative, Business Sustainability, Technological Transformation



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi arus utama dalam pengembangan berbagai sektor, termasuk sektor pertanian yang selama ini identik dengan praktik tradisional. Koperasi tani, sebagai salah satu bentuk kelembagaan ekonomi kerakyatan, memainkan peranan penting dalam menopang kesejahteraan petani serta menciptakan ketahanan pangan nasional. Namun, koperasi tani saat ini menghadapi tantangan serius dalam hal efisiensi manajemen dan keberlanjutan usaha, terutama di tengah tuntutan

zaman yang menuntut kecepatan, transparansi, dan akuntabilitas. Salah satu solusi yang dapat diadopsi adalah digitalisasi manajemen keuangan koperasi.

Digitalisasi manajemen keuangan mencakup pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan koperasi, yang dapat dilakukan melalui sistem akuntansi digital, dashboard monitoring, maupun integrasi data transaksi secara real-time (Maulida et al., 2020). Melalui digitalisasi ini, koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat kepercayaan anggota serta mitra eksternal terhadap tata kelola yang transparan dan akuntabel (Fitari & Hartati, 2022). Selain itu, pengelolaan persediaan dan laporan keuangan yang terdigitalisasi mampu mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan tepat (Ardiansah, 2022).

Di tingkat nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2021) dan berbagai inisiatif seperti ICCI (2025) terus mendorong digitalisasi koperasi sebagai upaya modernisasi dan penguatan daya saing koperasi di era ekonomi digital. Hal ini diperkuat dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan kinerja keuangan koperasi dan memperluas akses terhadap ekosistem keuangan yang lebih inklusif (Perdhiansyah & Kusmana, 2024; Febryansyah, 2021). Di sisi lain, koperasi yang tidak mampu beradaptasi dengan transformasi ini berisiko tertinggal dan kehilangan relevansi di tengah perubahan perilaku konsumen dan dinamika pasar.

Namun demikian, proses digitalisasi juga membawa tantangan baru, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan resistensi terhadap perubahan dari pengurus maupun anggota koperasi (Rustariyuni et al., 2021; Yusuf et al., 2021). Upaya penguatan kapasitas SDM dan pendampingan digitalisasi menjadi prasyarat mutlak agar inovasi ini benar-benar berdampak pada keberlanjutan koperasi secara ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Pendekatan pemberdayaan berbasis teknologi, seperti yang dilakukan dalam pembangunan brand awareness melalui media digital (Priyandaru et al., 2024) maupun strategi pemasaran digital UMKM (Putri et al., 2024), juga menunjukkan pentingnya dukungan teknologi dalam penguatan kelembagaan ekonomi rakyat.

Secara global, studi Li (2020) menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam koperasi petani dapat berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan efisiensi organisasi. Dalam perspektif yang lebih luas, konsep pembangunan berkelanjutan juga menekankan pentingnya inovasi teknologi sebagai bagian dari strategi keberlanjutan kelembagaan (Manioudis & Meramveliotakis, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana digitalisasi manajemen keuangan diterapkan dalam koperasi tani dan bagaimana implikasinya terhadap keberlanjutan usaha koperasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pelaksanaan ini bertujuan untuk menganalisis proses digitalisasi manajemen keuangan pada koperasi tani serta mengevaluasi dampaknya terhadap keberlanjutan usaha koperasi, dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Hasil pelaksanaan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam perumusan kebijakan, strategi pengembangan koperasi, serta penguatan kelembagaan pertanian berbasis teknologi di Indonesia.

PERMASALAHAN

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam pelaksanaan ini. Pertama, perlu dianalisis bagaimana kondisi penerapan digitalisasi manajemen keuangan pada koperasi tani saat ini, mengingat belum semua koperasi tani memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam pengelolaan keuangan mereka. Kedua, tantangan dan hambatan dalam proses digitalisasi menjadi hal yang krusial untuk dipahami, terutama terkait dengan rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan baik dari pengurus maupun anggota koperasi. Ketiga, pelaksanaan ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh digitalisasi manajemen keuangan terhadap keberlanjutan usaha koperasi tani dari berbagai aspek, baik itu ekonomi, sosial, maupun kelembagaan, yang merupakan dimensi penting dalam

menentukan keberhasilan jangka panjang koperasi tersebut. Terakhir, untuk mengatasi tantangan yang ada, penting untuk menggali strategi yang dapat diterapkan oleh koperasi tani agar digitalisasi manajemen keuangan dapat dioptimalkan, sekaligus meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Hal ini terkait dengan kebutuhan akan solusi implementatif berbasis praktik terbaik serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga terkait. Dengan demikian, pelaksanaan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam permasalahan-permasalahan tersebut dan memberikan wawasan yang berguna untuk pengembangan koperasi tani di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan ini bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada komunitas melalui pemberian solusi konkret dan pelatihan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat:

1. Pendekatan Pelaksanaan

Pelaksanaan masyarakat ini akan menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan yang melibatkan anggota koperasi tani secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan sistem digitalisasi manajemen keuangan dengan melibatkan koperasi tani secara langsung, serta mendorong kemandirian dan keberlanjutan koperasi tersebut melalui pemanfaatan teknologi.

2. Tujuan Pelaksanaan

Tujuan pelaksanaan ini adalah:

- a. Meningkatkan kapasitas anggota koperasi tani dalam mengelola keuangan secara digital.
- b. Memberikan pelatihan kepada pengurus dan anggota koperasi tani tentang manfaat dan cara mengimplementasikan sistem digitalisasi dalam manajemen keuangan.
- c. Mendorong pengembangan koperasi tani menuju koperasi yang lebih modern dan berkelanjutan melalui penerapan teknologi.

3. Jenis Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan ini dapat meliputi:

- a. Pelatihan dan workshop: Menyelenggarakan pelatihan tentang dasar-dasar digitalisasi manajemen keuangan bagi anggota koperasi tani, termasuk pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital dan software manajemen keuangan lainnya.
- b. Pendampingan langsung: Memberikan pendampingan secara intensif kepada koperasi dalam implementasi sistem digitalisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sistem.
- c. Penyuluhan dan sosialisasi: Mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha koperasi, serta bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan anggota koperasi.
- d. Penyediaan sumber daya: Menyediakan alat dan sistem teknologi yang diperlukan untuk digitalisasi manajemen keuangan koperasi tani, seperti perangkat lunak akuntansi, perangkat keras, dan pelatihan untuk mengoperasikannya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung kegiatan pelaksanaan, metode pengumpulan data yang digunakan bisa mencakup:

- a. Survei awal: Mengumpulkan data awal mengenai kondisi koperasi tani terkait dengan penerapan digitalisasi, pemahaman teknologi, dan kebutuhan pelatihan.
- b. Observasi lapangan: Melakukan observasi langsung terhadap aktivitas manajemen keuangan koperasi tani sebelum dan setelah digitalisasi.

- c. Wawancara: Melakukan wawancara dengan pengurus koperasi dan anggota untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan mengimplementasikan digitalisasi dalam manajemen keuangan koperasi mereka.
- d. Evaluasi pasca-pelatihan: Melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta pelatihan telah mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan koperasi mereka.

5. Sasaran Pelaksanaan

Sasaran dari pelaksanaan ini adalah koperasi tani di wilayah tertentu yang memiliki potensi untuk berkembang dengan penerapan digitalisasi manajemen keuangan. Sasaran lainnya adalah para pengurus dan anggota koperasi tani yang menjadi peserta pelatihan dan pendampingan.

6. Strategi Pelaksanaan

Pelaksanaan pelaksanaan ini dapat dilakukan dalam beberapa tahap:

- a. Tahap Persiapan: Melakukan identifikasi koperasi tani yang membutuhkan bantuan digitalisasi dan menentukan jenis pelatihan yang sesuai (1 bulan).
- b. Tahap Pelaksanaan: Menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan langsung mengenai digitalisasi manajemen keuangan serta implementasi teknologi dalam operasional koperasi (2-3 bulan).
- c. Tahap Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan implementasi digitalisasi, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan lebih lanjut (1 bulan).
- d. Tahap Penyusunan Laporan: Menyusun laporan kegiatan pelaksanaan, termasuk rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

7. Metode Evaluasi

Evaluasi dalam pelaksanaan ini dapat dilakukan dengan:

- a. Evaluasi langsung: Mengamati apakah koperasi tani telah dapat mengimplementasikan sistem digitalisasi dalam pengelolaan keuangan mereka.
- b. Evaluasi berbasis umpan balik: Mengumpulkan umpan balik dari peserta pelatihan mengenai manfaat pelatihan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi digitalisasi.
- c. Analisis kinerja koperasi: Melihat perubahan dalam kinerja keuangan koperasi sebelum dan setelah penerapan sistem digitalisasi (misalnya peningkatan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas).

8. Manfaat Pelaksanaan

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan ini adalah:

- a. Peningkatan keterampilan digital anggota koperasi tani dalam mengelola keuangan secara efisien dan transparan.
- b. Meningkatkan keberlanjutan koperasi tani melalui pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berbasis teknologi.
- c. Membuka peluang bagi koperasi tani untuk berkembang dengan lebih cepat dan beradaptasi dengan perubahan zaman.
- d. Membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam mendorong modernisasi koperasi tani menuju koperasi yang lebih maju dan berkelanjutan.

9. Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan pelaksanaan ini selesai, penting untuk menjalin komunikasi dan memberikan dukungan lanjutan kepada koperasi tani agar proses digitalisasi dapat berlanjut secara berkelanjutan. Ini bisa dilakukan melalui forum diskusi, pelatihan lanjutan, atau pendampingan yang lebih intensif.

Dengan perubahan fokus menjadi pelaksanaan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam

meningkatkan kualitas kehidupan dan keberlanjutan koperasi tani di Indonesia melalui penerapan teknologi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam setiap tahapan metode pengabdian masyarakat yang telah dirancang, terdapat hasil yang akan diperoleh yang dapat diukur dan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pengabdian. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil yang diharapkan pada setiap tahapan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, hasil yang diharapkan adalah:

- Identifikasi Kebutuhan: Teridentifikasi koperasi tani yang paling membutuhkan digitalisasi manajemen keuangan, serta kebutuhan spesifik mereka terkait pelatihan dan teknologi yang diperlukan.
- Penentuan Kurikulum Pelatihan: Kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dan tingkat pemahaman anggota koperasi mengenai digitalisasi dan manajemen keuangan telah disiapkan.
- Persiapan Sumber Daya: Alat, perangkat lunak, dan materi pelatihan telah disiapkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan koperasi tani yang akan diberdayakan.

Tabel 1 Tebal Temuan Awal

Aspek yang Dinilai	Temuan Awal
Sistem pencatatan keuangan	Manual (buku tulis, Excel dasar)
Jumlah kesalahan pencatatan bulanan	± 5–8 kesalahan per bulan
Frekuensi pembuatan laporan keuangan	Tidak rutin, hanya saat Rapat Tahunan
Pengetahuan pengurus tentang aplikasi IT	Rendah (80% belum pernah menggunakan software akuntansi)

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, hasil yang diharapkan adalah:

- Peningkatan Pengetahuan: Peserta pelatihan (anggota dan pengurus koperasi) memiliki pengetahuan dasar mengenai digitalisasi manajemen keuangan, termasuk pemahaman tentang perangkat lunak akuntansi dan manajemen keuangan digital.
- Implementasi Teknologi: Koperasi tani mulai mengimplementasikan sistem digitalisasi manajemen keuangan yang mencakup pengelolaan arus kas, pembukuan, dan laporan keuangan secara digital.
- Penguatan Kapasitas: Terbangunnya kapasitas anggota koperasi tani untuk mengoperasikan perangkat lunak digital dengan efektif dan efisien.

Tabel 2 Hasil Pelatihan dan Implementasi Digitalisasi

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
-----------	-------------------	-------------------

Skor pemahaman manajemen keuangan digital	Rata-rata 45/100	Rata-rata 82/100
Kemampuan menggunakan aplikasi (contoh: BukuKas, Accurate, Excel Laporan)	20%	85%
Partisipasi anggota koperasi	Rendah (kurang dari 50%)	Meningkat (75%)

3. Tahap Evaluasi dan Pemantauan

Pada tahap evaluasi dan pemantauan, hasil yang diharapkan adalah:

- Evaluasi Dampak Pelatihan: Terukur sejauh mana pelatihan yang diberikan berdampak positif terhadap kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan koperasi tani.
- Pengukuran Keberhasilan Implementasi: Terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam manajemen keuangan koperasi tani yang sebelumnya menggunakan cara manual atau konvensional, menjadi lebih terorganisir dan transparan melalui penggunaan sistem digital.
- Identifikasi Kendala: Diketahui apakah ada kendala atau tantangan yang dihadapi koperasi tani dalam menerapkan digitalisasi dan solusi yang perlu disesuaikan agar implementasi dapat lebih maksimal.

Indikator keberhasilan: Perubahan yang dapat diukur dalam kinerja koperasi, misalnya peningkatan efisiensi dalam pencatatan dan laporan keuangan serta pengelolaan yang lebih transparan dan akuntabel. Kendala yang ada dapat dianalisis dan diberikan solusi tepat.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap penyusunan laporan, hasil yang diharapkan adalah:

- Dokumentasi Proses dan Hasil: Tersusunnya laporan lengkap mengenai seluruh proses pengabdian, termasuk tahapan kegiatan, pelaksanaan, hasil evaluasi, serta analisis kendala dan solusinya.
- Rekomendasi Pengembangan Lebih Lanjut: Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut terkait digitalisasi manajemen keuangan koperasi tani, misalnya, penyesuaian sistem yang lebih cocok untuk koperasi tani tertentu atau pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman digitalisasi.
- Bukti Dampak: Tersedianya bukti dampak yang menunjukkan manfaat yang telah diperoleh oleh koperasi tani dari implementasi digitalisasi, baik dalam aspek efisiensi, transparansi, maupun keberlanjutan usaha.

5. Tahap Penyuluhan dan Pemantauan Berkelanjutan (Opsional)

Tahap ini adalah kelanjutan dari pengabdian, dengan fokus pada pemantauan dan penyuluhan berkelanjutan yang hasilnya meliputi:

- Sumber Daya Manusia yang Mandiri: Koperasi tani yang lebih mandiri dalam mengelola manajemen keuangan secara digital tanpa banyak bergantung pada pihak luar.
- Pemantauan Perkembangan Usaha: Memonitor perkembangan usaha koperasi tani yang telah menggunakan sistem digitalisasi, seperti peningkatan omzet atau efisiensi operasional yang lebih baik.
- Komunitas Pembelajaran: Terbentuknya komunitas pembelajaran antara koperasi tani yang saling berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai digitalisasi dan manajemen keuangan.

Hasil dari metode pengumpulan data dalam konteks pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan Digitalisasi Manajemen Keuangan dan Implikasinya terhadap Keberlanjutan Usaha Koperasi Tani akan bergantung pada jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dan tahapannya. Berikut adalah rincian hasil yang diharapkan dari beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat:

1. Wawancara (*Interviews*)

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pemahaman dan pengalaman anggota koperasi tani tentang manajemen keuangan digital. Hasil yang diharapkan dari metode wawancara adalah:

- a. **Pemahaman Anggota Koperasi:** Wawancara akan mengungkapkan seberapa baik anggota koperasi memahami digitalisasi dalam pengelolaan keuangan mereka, tantangan yang mereka hadapi, serta hambatan yang mungkin mereka rasakan dalam adopsi teknologi baru.
- b. **Kebutuhan dan Harapan Koperasi:** Wawancara juga akan memberikan gambaran tentang apa yang diinginkan oleh koperasi tani, serta jenis pelatihan atau sistem digital yang mereka anggap akan memberikan manfaat terbesar bagi kelangsungan koperasi mereka.
- c. **Evaluasi Pengalaman:** Hasil wawancara akan menunjukkan apakah pelatihan dan penerapan sistem digital sudah memberikan hasil yang positif, atau masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki.

Indikator keberhasilan: Pengumpulan data mengenai persepsi, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi oleh koperasi tani dalam penerapan manajemen keuangan digital.

2. Observasi (*Observations*)

Metode observasi digunakan untuk melihat langsung implementasi sistem manajemen keuangan digital di koperasi tani. Hasil yang diharapkan dari observasi adalah:

- a. **Penerapan Teknologi:** Observasi akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana koperasi tani telah berhasil mengimplementasikan sistem digitalisasi dalam pengelolaan keuangan, serta aspek-aspek yang berjalan dengan baik atau yang membutuhkan perbaikan.
- b. **Perubahan dalam Proses Bisnis:** Dari hasil observasi, dapat dilihat bagaimana proses pengelolaan keuangan sebelumnya yang manual kini beralih ke sistem digital, serta efisiensi yang tercapai dalam hal waktu, biaya, dan akurasi laporan keuangan.
- c. **Respons Peserta:** Observasi juga akan mengungkapkan bagaimana respon anggota koperasi terhadap sistem baru, apakah mereka merasa terbantu atau justru menghadapi kesulitan dalam penggunaannya.

Indikator keberhasilan: Terlihatnya implementasi nyata dari digitalisasi keuangan dalam koperasi tani, dengan proses yang lebih cepat dan lebih terorganisir.

3. Kuesioner (*Questionnaires*)

Metode kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai perubahan yang terjadi setelah pelatihan dan implementasi sistem digital di koperasi tani. Hasil yang diharapkan dari kuesioner adalah:

- a. **Penilaian Terhadap Sistem Digital:** Kuesioner dapat digunakan untuk mengukur kepuasan anggota koperasi terhadap sistem digitalisasi yang diimplementasikan, serta seberapa efektif sistem tersebut dalam membantu mereka dalam mengelola keuangan koperasi.
- b. **Perubahan Perilaku:** Hasil dari kuesioner dapat menunjukkan sejauh mana anggota koperasi telah mengubah kebiasaan mereka dalam pengelolaan keuangan, seperti pemahaman mereka tentang laporan keuangan dan pembukuan yang lebih transparan.
- c. **Dampak Terhadap Kinerja Koperasi:** Kuesioner juga dapat mengukur dampak dari digitalisasi terhadap kinerja koperasi, seperti peningkatan efisiensi, pengurangan kesalahan pencatatan, dan peningkatan transparansi dalam pengelolaan dana.

Indikator keberhasilan: Data kuantitatif yang menunjukkan kepuasan pengguna terhadap sistem digital dan efek positifnya terhadap pengelolaan keuangan koperasi.

4. Dokumentasi (*Documentation*)

Metode dokumentasi digunakan untuk memantau dan mencatat perkembangan serta perubahan yang terjadi selama proses digitalisasi manajemen keuangan. Hasil yang diharapkan dari dokumentasi adalah:

- a. Catatan Proses Pelatihan: Dokumentasi pelatihan yang dilaksanakan akan memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang sudah dilalui oleh koperasi dalam proses digitalisasi, serta materi dan alat bantu yang digunakan.
- b. Laporan Keuangan Sebelum dan Setelah Digitalisasi: Dokumentasi akan menghasilkan data tentang laporan keuangan koperasi sebelum dan setelah menggunakan sistem digital. Perbandingan ini dapat digunakan untuk melihat dampak langsung dari digitalisasi terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan.
- c. Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut: Dokumentasi juga akan mencatat kendala yang muncul serta rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut, baik dari sisi teknis maupun administratif.

Indikator keberhasilan: Laporan yang memberikan gambaran komprehensif mengenai progres digitalisasi, dengan data yang menggambarkan perubahan signifikan dalam pengelolaan keuangan koperasi.

5. Focus Group Discussion (FGD)

Metode FGD digunakan untuk mengumpulkan perspektif dari sekelompok anggota koperasi tani mengenai digitalisasi manajemen keuangan. Hasil yang diharapkan dari FGD adalah:

- a. Diskusi Mendalam: FGD akan memberikan hasil yang lebih mendalam mengenai masalah dan manfaat yang dirasakan oleh koperasi tani dalam penerapan digitalisasi, serta solusi yang mereka anggap paling efektif.
- b. Pemahaman Bersama: Hasil FGD akan menunjukkan tingkat pemahaman dan kesepakatan bersama di antara anggota koperasi mengenai bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan kinerja koperasi.
- c. Strategi Peningkatan Kinerja: Dari diskusi ini, dapat dirumuskan strategi atau langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas digitalisasi di koperasi tani.

Indikator keberhasilan: Terbentuknya pemahaman bersama dan kesepakatan antara anggota koperasi mengenai penerapan digitalisasi serta adanya ide atau strategi untuk pengembangan lebih lanjut.

Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan koperasi, pelatihan penggunaan sistem keuangan digital, pendampingan implementasi, serta evaluasi dan umpan balik. Setiap tahapan memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan digitalisasi manajemen keuangan dan berimplikasi terhadap keberlanjutan usaha koperasi tani.

Pada tahap identifikasi kebutuhan, dilakukan observasi awal dan wawancara dengan pengurus serta anggota koperasi untuk memahami kondisi eksisting terkait sistem pencatatan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi masih menggunakan metode manual, seperti pencatatan buku besar dan laporan berbasis kertas, yang rentan terhadap kesalahan dan tidak efisien. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Fitri & Hartati (2022) yang menyatakan bahwa usaha kecil yang belum terdigitalisasi mengalami kendala akuntabilitas dan keterlambatan pelaporan keuangan.

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas pengurus koperasi dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, seperti sistem dashboard dan laporan keuangan

berbasis aplikasi. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya manajemen keuangan digital. Ini diperkuat oleh penelitian Maulida et al. (2020) yang menyebutkan bahwa penerapan dashboard monitoring dalam sistem informasi akuntansi mampu membantu pengguna dalam pengambilan keputusan berbasis data secara real time.

Selanjutnya, pada tahap implementasi dan pendampingan, koperasi mulai menerapkan aplikasi manajemen keuangan yang telah diperkenalkan, didampingi oleh tim pengabdian untuk mengatasi kendala teknis. Pengurus koperasi menunjukkan peningkatan kemampuan input data, pengelolaan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan periodik secara digital. Hasil ini sejalan dengan temuan Perdhiansyah & Kusmana (2024) yang mengungkapkan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi di Kota Pontianak.

Pada tahap evaluasi, dilakukan pengukuran efektivitas penggunaan sistem digital. Indikator seperti kecepatan penyusunan laporan, ketepatan pencatatan transaksi, dan tingkat pemahaman pengurus terhadap teknologi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dampak positif ini juga diakui dalam studi Rustariyuni et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital pada koperasi selama pandemi mempercepat adaptasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa digitalisasi manajemen keuangan berkontribusi besar dalam memperkuat tata kelola koperasi tani, meningkatkan transparansi, dan memperbesar potensi keberlanjutan usaha. Temuan ini menguatkan penelitian Li (2020) yang menyatakan bahwa teknologi memiliki efek kesejahteraan bagi petani dalam struktur koperasi melalui efisiensi, transparansi, dan integrasi data.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada digitalisasi manajemen keuangan koperasi tani membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional, transparansi, dan keberlanjutan usaha koperasi. Dimulai dari tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi, koperasi menunjukkan peningkatan dalam aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pemahaman pengurus terhadap pentingnya digitalisasi. Digitalisasi memungkinkan koperasi untuk mengurangi ketergantungan terhadap sistem manual yang rentan kesalahan, serta mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Hasil implementasi juga menunjukkan bahwa pengurus koperasi lebih responsif terhadap perubahan dan menunjukkan kesiapan dalam mengadopsi teknologi. Implikasi jangka panjangnya adalah meningkatnya kepercayaan anggota dan pihak eksternal terhadap koperasi, yang turut memperkuat fondasi keberlanjutan usaha mereka. Secara umum, digitalisasi manajemen keuangan bukan hanya meningkatkan performa administratif koperasi tani, tetapi juga memberikan dampak strategis terhadap daya saing dan ketahanan usaha di tengah dinamika ekonomi digital. Maka, pendekatan serupa perlu direplikasi dan dikembangkan di koperasi-koperasi lain untuk mendorong modernisasi kelembagaan ekonomi rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, T. (2022). Perancangan Sistem Persediaan Menggunakan Metode Extreme Programming. Febryansyah, Y. (2021). Transformasi Komunikasi Digital: Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi: Studi Kasus Pada Koperasi Ghani Mandiri Indonesia Cimahi Jawa Barat. *Koalisi: Cooperative Journal*, 1(1), 17–34
- Fitari, T., & Hartati, L. (2022). Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Pangkalpinang). *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 72–84.
- Fitari, T., & Hartati, L. (2022). Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Kecil. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 72–84.

- Indonesian Consortium for Cooperative Innovation (ICCI). (2025). Koperasi digital, mampukah kita raih Indonesia Emas 2045?
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2021). Digitalisasi koperasi dorong pengembangan dan modernisasi koperasi.
- Li, X. (2020). Research on the Welfare Effect of Technical Poverty Alleviation of Farmers' Cooperatives. *Journal of Agrotechnology Economics*, 5, 119–129.
- Li, X. Research on the Welfare Effect of Technical Poverty Alleviation of Farmers' Cooperatives Empirical Analysis Based on the Survey Data in Jiangxi Province. *J. Agrotechnol. Econ.* 2020, 5, 119–129.
- Manioudis, M.; Meramveliotakis, G. Broad strokes towards a grand theory in the analysis of sustainable development: A return to the classical political economy. *New Polit. Econ.* 2022, 27, 866–878.
- Maulida, S., Hamidy, F., & Wahyudi, A. D. (2020). Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard Untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan. *Jurnal TEKNO KOMPAK*, 14(1), 47–53
- Maulida, S., Hamidy, F., & Wahyudi, A. D. (2020). Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard Untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan. *Jurnal TEKNO KOMPAK*, 14(1), 47–53.
- Perdhiansyah, P., & Kusmana, E. (2024). Transformasi Digital Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi di Kota Pontianak. *Eksos*, 20(1), 50–54.
- Perdhiansyah, P., & Kusmana, E. (2024). Transformasi Digital Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi di Kota Pontianak. *Eksos*, 20(1), 50–54.
- Priyandaru, H., Puspasari, A., Entas, S., & Fauziah, S. (2024). Sosialisasi Pengenalan Aplikasi Canva Sebagai Sarana Membangun Brand Awareness Pada Umkm Kedung Waringin. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 3(4 November), 112–118.
- Putri, M. M., Rusly, F., & Armanto, N. (2024). Inovasi Digital Marketing UMKM oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 12(1), 68–76.
- Rustariyuni, S. D., Pudjiharjo, M., Burhan, M. U., & Satria, D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Koperasi di Provinsi Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 4(2), 153–162
- Rustariyuni, S. D., Pudjiharjo, M., Burhan, M. U., & Satria, D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Koperasi di Provinsi Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 4(2), 153–162.
- Yusuf, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2021). Transformasi lembaga koperasi di era industri 4.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).